

Analisis Evaluasi Kredit Titip Gadai Pada PT. Pegadaian Cabang Daya Makassar

Khadafi

Program Studi Bisnis Digital

Universitas Dipa Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 9 Makassar

Email : khadafi@undipa.ac.id

Abstrak

PT. Pegadaian merupakan salah-satunya perusahaan yang bergerak di bidang gadai saat ini. Badan usaha ini berbentuk Perusahaan Umum sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1990. Usaha PT. Pegadaian adalah terutama pada Pemberian Kredit gadai pada masyarakat dengan prosedur yang sederhana dan cepat, ditambah dengan usaha lain yang masih erat kaitannya dengan usaha gadai yaitu jasa taksiran, jasa titipan, jasa sertifikasi perhiasan, unit toko emas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kredit macet perlu ditanggulangi secara serius agar fungsi intermediasi perusahaan dapat optimum kembali. Penanggulangan kredit macet juga akan berdampak positif bagi tingkat kecukupan modal, karena beban pencadangan modal menjadi lebih ringan. Jadi pembenahan kredit macet masih merupakan kunci restrukturisasi perusahaan. Dari uraian yang tertera pada latar belakang tersebut dapat dilihat dan ditarik suatu masalahnya yang menyebabkan adanya Resiko Pemberian Kredit : Masih terdapat nasabah yang tidak mampu memenuhi segala kewajibannya kepada perusahaan dan Masih ada dari pihak Pegadaian yang kurang melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana nasabah-nasabah yang tidak melakukan pelunasan kreditnya.

Metode penelitian Dalam penelitian ini digunakan metode Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) secara sistematis, akurat dan faktual tentang fakta, sifat dan adat atau kebiasaan serta hubungan antara masalah yang diselidiki tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain.

Kata kunci: Analisis, Evaluasi, Kredit, Titip Gadai.

Abstract

PT. Pegadaian is one of the only companies operating in the pawning sector currently. This business entity is in the form of a Public Company in accordance with the provisions regulated by Government Regulation Number 10 of 1990. PT. Procurement primarily involves providing pawn credit to the public with simple and fast procedures, coupled with other businesses that are closely related to the pawn business, namely appraisal services, consignment services, jewelry certification services, gold shop units.

The aim of this research is to find out that bad credit needs to be addressed seriously so that the company's intermediation function can be optimal again. Overcoming bad credit will also have a positive impact on the level of capital adequacy, because the burden of capital reserves will become lighter. So fixing bad debts is still the key to company restructuring. From the description stated in the background, it can be seen and drawn out a problem which causes the Risk of Giving Credit: There are still customers who are unable to fulfill all their obligations to the company and there are still Pegadaian parties who do not carry out evaluations to see to what extent their customers are unable to fulfill their obligations to the company. not paying off the credit.

Research method: In this research, the Descriptive method is used, namely the method used to determine and describe the value of independent variables, either one or more variables (independent) systematically, accurately and factually about facts, characteristics and customs or habits as well as the relationship between the problems being investigated without making comparison or connecting one variable with another.

Keywords: Analysis, Evaluation, Credit, Pegadaian.

1. Pendahuluan

PT. Pengadaian merupakan salah-satunya perusahaan yang bergerak di bidang gadai saat ini. Badan usaha ini berbentuk Perusahaan Umum sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1990. Usaha PT. Pengadaian adalah terutama pada Pemberian Kredit gadai pada masyarakat dengan prosedur yang sederhana dan cepat, ditambah dengan usaha lain yang masih erat kaitannya dengan usaha gadai yaitu jasa taksiran, jasa titipan, jasa sertifikasi perhiasan, unit toko emas.

Kredit yang diberikan oleh PT. Pengadaian tentu saja mengandung resiko, hal ini disebabkan karena masih ada nasabah yang tidak mampu memenuhi segala kewajibannya, sehingga dalam pelaksanaannya PT. Pengadaian harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk mengurangi resiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pihak Perum Pegadaian. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, pegadaian harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, dan prospek usaha dari debitur.

Di dalam menjalankan usahanya untuk memberikan pinjaman calon nasabahnya, manajemen PT. Pengadaian tersebut harus mampu melihat tingkat reliable serta bankable dari calon nasabah. Reliable disini adalah apakah calon nasabah tersebut dapat dipercaya apabila diberi pinjaman, sedangkan bankable adalah apakah calon nasabah nantinya mampu mengembalikan pinjamannya. Untuk dapat melakukan analisis tentang reliable dan bankable dari calon nasabah, jalan yang ditempuh adalah dengan melakukan analisis kredit yang disebut dengan lima 'C' (character, collateral, capital, capacity, serta condition of economy). Setelah calon nasabah tersebut diberikan pinjaman, PT. Pengadaian hendaknya melakukan evaluasi secara seksama. Evaluasi tersebut untuk melihat sejauh mana nasabah-nasabah yang telah diberikan pinjaman akan mengembalikan pinjamannya tepat pada waktunya. Seberapa besar nasabah yang pinjamannya macet sehingga mengharuskan barang agunannya dilelang. Begitu juga dengan PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar pendapatan terbesar dalam Pegadaian yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa masalah kredit macet perlu ditanggulangi secara serius agar fungsi intermediasi perusahaan dapat optimum kembali. Penanggulangan kredit macet juga akan berdampak positif bagi tingkat kecukupan modal, karena beban pencadangan modal menjadi lebih ringan. Jadi pembenahan kredit macet masih merupakan kunci restrukturisasi perusahaan. Dari uraian yang tertera pada latar belakang tersebut dapat dilihat dan ditarik suatu masalahnya yang menyebabkan adanya Resiko Pemberian Kredit : Masih terdapat nasabah yang tidak mampu memenuhi segala kewajibannya kepada perusahaan dan Masih ada dari pihak Pegadaian yang kurang melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana nasabah-nasabah yang tidak melakukan pelunasan kreditnya.

Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata "credere" yang berarti percaya atau *to believe/ to trust*. Artinya kredit mengandung unsur kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin.. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 yang telah disempurnakan menjadi Undan Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Pasal 1, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga[1].

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2018. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga[2].

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil[3].

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit merupakan penyerahan barang, jasa, maupun uang dari pihak satu (Pihak pemberi pinjaman) dengan Pihak lainnya (Pihak Peminjam) dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dengan jumlah bagi hasil atau bunga dalam jangka waktu yang telah di sepakati.

Resiko Pemberian Kredit

Resiko pemberian kredit adalah resiko yang timbul karena pihak peminjam (debitur) tidak mampu lagi memenuhi segala kewajibannya kepada pihak pemberi pinjaman atau kreditur. Walaupun penyusunan perencanaan kredit telah melalui analisis SWOT, namun hendaknya tetap memperhitungkan resiko yang makin timbul yaitu gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan hal tersebut disebabkan oleh adanya resiko kredit yang antara lain yang disebabkan oleh :

1. Resiko operasional
Resiko ini timbul karena tidak berfungsinya proses internal (*process factors*), adanya kecurangan human factors dan kegagalan system (*system factors*) dalam mencatat, membukukan dan melaporkan transaksi secara akurat dan tepat waktu.
2. Resiko bisnis
Resiko bisnis merupakan resiko yang timbul karena berbagai sebab. Resiko bisnis membawa resiko kegagalan utang sekaligus resiko finansial ekuitas suatu perusahaan hal ini sejatinya merupakan potensi kegagalan suatu pinjaman bahkan resiko bisnis juga berkaitan dengan resiko pasar melalui semua komponennya antara lain resiko suku bunga, resiko ekuitas, resiko devisa dan resiko komoditas.
3. Resiko Inflasi
Secara umum inflasi dapat didefinisikan bahwa naiknya harga barang-barang dan jasa pada umumnya sebagai akibat dari jumlah uang (pernyataan) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang-barang atau jasa yang tersedia (jumlah penawaran).
4. Resiko hukum
Resiko hukum yang timbul karena kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum tiadanya undang-undang yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti syarat syahnya suatu pengikatan jaminan yang di agunkan debitur atau disebabkan oleh ketidakcukupan atau kesalahan dalam pemberian pendapat hukum maupun dokumentasi hukum[4].

Kriteria Investasi Dengan Memperhitungkan Resiko

Resiko itu timbul karena adanya ketidakpastian, yang bararti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan timbulnya resiko, karena mengakibatkan keragu-raguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi dimasa datang. Kondisi yang tidak pasti itu disebabkan oleh, antara lain : [5]

- a. Tenggang waktu antara perencanaan suatu kegiatan sampai kegiatan itu berakhir/menghasilkan, di mana makin panjang tenggang waktu-nya makin besar ketidakpastiannya.
- b. Keterbatasan informasi yang tersedia diperlukan dalam penyusunan rencana.
- c. Keterbatasan pengetahuan/kemampuan/teknik pengambilan keputus-an dari perencana.

Kemungkinan datangnya resiko pada umumnya muncul dari tiga kemungkinan : Besarnya Investasi, Penanaman kembali dari Cash Flow dan Penyimpangan dari Cash Flow Mean dan standar deviasi adalah suatu pendekatan yang memasukkan langsung resiko dan kriteria keputusan investasi yaitu metode Present Value (PV) dari net cash flow investasi yang bersangkutan. Kemungkinan yang terjadi dengan tingkat probabilitas tertentu dari net cash flow dapat dihitung mean () dan selanjutnya, present value serta Net Present Value (NPV) dihitung standar deviasi dan investasi yang bersangkutan[6].

Jadi Mean dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{R} = \sum_1^n R_n P_n$$

dimana :

\bar{R} = Expected value (mean) dari distribusi probabilitas net cash flow

R_n = Net cash flow

P_n = Probabilitas pada setiap net cash flow

Rumus deviasi standar adalah :

$$\sigma = \sqrt{\sum_1^n (R - \bar{R})^2 \cdot P_n}$$

di mana :

= Deviasi standar

R_n = Net cash flow

\bar{R} = Expected value (mean) dari distribusi probabilitas net cash flow

P_n = probabilitas net cash flow

Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberikan dugaan sementara atau hipotesis yang perlu dikaji kebenarannya lebih lanjut yaitu sebagai berikut

“Diduga Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar paling tinggi 55% dari yang diharapkan” belum baik. Untuk mengetahui hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : $\leq 55\%$: Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar kurang dari 55% dari yang diharapkan belum baik.

H_a : $> 55\%$: Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Pasar Daya lebih dari 55% dari yang diharapkan sudah baik.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode Deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) secara sistematis, akurat dan faktual tentang fakta, sifat dan adat atau kebiasaan serta hubungan antara masalah yang diselidiki tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain[7].

2.2. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka instrument penelitian atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa daftar tabel untuk mendapatkan data jumlah pemberian kredit, dan data pengembalian kredit, pada PT. Pengadaian Cabang Daya makassar, berdasarkan metode probabilitas[8].

2.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Kredit macet dan Kredit diragukan Pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar selama 10 tahun (2019-2023) pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya [9]. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mengikuti populasinya yaitu Kredit macet dan Kredit diragukan selama 5 tahun (2019 -2023) pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar.

2.4. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Data Kuantitatif dan Data Kualitatif Sumber Data adalah Data Primer dan Data Sekunder

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data yang mampu memberikan gambaran tentang masalah yang ada, jadi teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : Dokumentasi, Observasi dan Wawancara[9].

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai sebuah perusahaan umum, modal PT. Pengadaian adalah kekayaan negara yang dipisahkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta tidak terbagi atas saham-saham. Modal PT. Pengadaian saat ini terutama adalah pelimpahan kekayaan Perjan Pegadaian yang telah dinyatakan bubar sejak berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1990 (terutama tanah, bangunan dan nilai uang pinjaman yang terikat pada nasabah), sedangkan setiap penambahan modal dari pemerintah dilakukan melalui Peraturan Pemerintah. Jumlah karyawan yang dipekerjakan pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar sebanyak 11 orang. Gambaran umum keadaan karyawan dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 1 Gambaran umum karyawan PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar

Jenis	Klasifikasi	Jumlah Orang	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	63,6
	Perempuan	4	36,4
Jumlah		11	100
Usia	21 s/d 30 tahun	5	45,5
	31 s/d 40 tahun	4	36,4
	41 s/d 50 tahun	2	18,1
Jumlah		11	100
Pendidikan Terakhir	SLTA/ sederajat	6	54,5
	Diploma	1	9,1
	s-1	4	36,4
Jumlah		11	100
Status Karyawan	Karyawan Tetap	7	63,6
	Karyawan Tidak Tetap	4	36,4
Jumlah		11	100

Sumber: Data Karyawan PT. Pengadaian Cabang Daya makassar (2023)

Mayoritas karyawan adalah laki-laki dengan jumlah 7 orang atau 63,6% dan sisanya adalah perempuan sebanyak 4 orang atau 36,4%. Berdasarkan usia mayoritas karyawan berusia antara 21 s/d 30 tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang atau 45,5%, usia antara 31 s/d 40 tahun sebanyak 4 orang atau 36,4%, usia 41 s/d 50 tahun sebanyak 2 orang atau 18,1%. Tingkat pendidikan mayoritas karyawan adalah SLTA/ sederajat sebanyak 6 orang atau 54,5%, S-1 sebanyak 4 orang atau 36,4% dan sisanya Diploma 1 orang atau 9,1%. Berdasarkan status karyawan sebanyak 8 orang atau 61,5% adalah karyawan tetap dan 5 orang atau 38,5% adalah karyawan tidak tetap. Susunan organisasi PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar terdiri dari kepala cabang, penaksir, penyimpanan dan bagian gudang. Gambaran Data Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Daya Makassar.

Tabel 2. Per 31 Desember 2019 s/d 2023

Tahun	Pemberian kredit (Rp)	Persentase (%)
2019	5.412.000.000	46.92
2020	2.370.000.000	20.55
2021	987.000.000	8.56
2022	1.021.300.000	8.85
2023	1.744.000.000	15.12
Total	11..534.600.000	100,00

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 2 diatas dapat peneliti jelaskan data Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar per 31 desember 2019 s/d 2023, untuk jumlah Pemberian Kredit pada tahun 2019 sebesar Rp 5.412.000.000, atau 46.92%, pada tahun 2020 sebesar Rp 2.370.000.000, atau 20.55%, tahun 2021 sebesar Rp 987.000.000, atau 8.56%, pada tahun 2022 sebesar Rp 1.021.300.000, atau 8.85%, dan pada tahun 2023 sebesar Rp 1.744.000.000, atau 15.12%. Sehingga total Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar selama 5 tahun mulai 2019 s/d 2023 adalah sebesar Rp 11..534.600.000, atau 100%.

2. Tabulasi Data Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar

Berdasarkan data Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar dapat dilihat Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2019 s/d 2023, maka peneliti dapat jelaskan Resiko Pemberian Kredit selama 5 tahun mulai tahun 2019 s/d 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2018 s/d 2023

Tahun	Resiko Pemberian Kredit	Net Cash Flow	Persentase (%)
2019	Kredit macet	989.860.845	33.63
	Kredit diragukan	494.683.870	16.81
2020	Kredit macet	412.120.800	14.00
	Kredit diragukan	124.500.000	4.23
2021	Kredit macet	112.200.000	3.82
	Kredit diragukan	69.400.122	2.35
2022	Kredit macet	215.220.800	7.31
	Kredit diragukan	69.300.000	2.35
2023	Kredit macet	335.800.000	11.41
	Kredit diragukan	120.500.000	4.09
	Total	2.943.586.437	100.00

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel 3 diatas dapat peneliti jelaskan bahwa Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2019 s/d 2023 adalah sebagai berikut dimana Kredit macet sebesar Rp 989.860.845 atau 33,63%, dan Kredit diragukan adalah sebesar Rp 494.683.870 atau 16.81%, untuk tahun 2020 Kredit macetnya adalah sebesar Rp 412.120.800 atau 14.00%, dan Kredit diragukan adalah sebesar Rp 124.500.000 atau 4.23%. dan untuk tahun 2021 Kredit macetnya adalah sebesar Rp 112.200.000 atau 3.82%, dan Kredit diragukan adalah sebesar Rp 69.400.122 atau 2.35%, dan untuk tahun 2022 Kredit macetnya adalah sebesar Rp 215.220.800 atau 7.31%, dan Kredit diragukan adalah sebesar Rp 69.300.000 atau 2.35%. Untuk tahun 2023 Kredit macetnya adalah sebesar Rp 335.800.000 atau 11.41%, dan Kredit diragukan adalah sebesar Rp 120.500.000 atau 4.09% dan total Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2019 s/d 2023 adalah sebesar Rp 2.943.586.437 atau 100%.

Pembahasan (Interprestasi data)

1. Analisis Data

a. Perhitungan Resiko dengan menggunakan rumus Mean dan Standar Deviasi Selanjutnya menghitung mean untuk tahun 2010 dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{R} = \sum_{1}^{n} R_n P_n$$

$$\begin{aligned}\bar{R} &= (989.860845 \times 0.18) + (494.683.870 \times 0.09) \\ &= 178.174.952 + 44.215.548 \\ &= 222.696.500\end{aligned}$$

Jadi nilai mean untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 222.696.500

Selanjutnya untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{R} &= (412.120.800 \times 0.17) + (124.500.000 \times 0.05) \\ &= 70.060.536 + 6.225.000 \\ &= 76.285.536\end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui nilai mean untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp 76.285.536

Selanjutnya untuk menghitung mean untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{R} &= (112.200.000 \times 0.11) + (69.400.122 \times 0.07) \\ &= 1.234.200 + 4.858.009 \\ &= 6.092.209\end{aligned}$$

Jadi untuk tahun 2012 dapat diketahui nilai mean adalah sebesar Rp 6.092.209

Selanjutnya untuk tahun 2013 perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{R} &= (215.220.800 \times 0.21) + (69.300.000 \times 0.06) \\ &= 45.196.368 + 4.158.000 \\ &= 49.354.368\end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui nilai mean untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp 49.354.368

Selanjutnya untuk tahun 2014 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{R} &= (335.800.000 \times 0.19) + (390.500.000 \times 0.06) \\ &= 63.422.000 + 7.230.000 \\ &= 70.652.000\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui nilai mean untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 70.652.000

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai mean mulai tahun 2010 s/d tahun 2014. Selanjutnya untuk menghitung resiko atau standar deviasinya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\sum_{1}^n (R - \bar{R})^2 \cdot P_n}$$

Perhitungan deviasi standar untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \sqrt{(989.860.845 - 222.696.500) \times 0.18 + (494.683.870 - 222.696.500) \times 0.09} \\ &= \sqrt{138.089.582 + 24.478.863} \\ &= \sqrt{162.568.445} \\ &= 12.751\end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan deviasi standarnya dapat diketahui besarnya Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 12.751

Selanjutnya untuk tahun 2011 perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \sqrt{(412.120.800 - 76.285.536) \times 0.17 + (124.500.000 - 76.285.536) \times 0.05} \\ &= \sqrt{57.091.995 + 2.410.723} \\ &= \sqrt{59.502.718} \\ &= 7.714\end{aligned}$$

Jadi besarnya Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp 7.714

Selanjutnya perhitungan untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \sqrt{(112.200.000 - 6.092.209) \times 0.11 + (69.400.122 - 6.092.209) \times 0.07} \\ &= \sqrt{11.671.857 + 4.431.554} \\ &= \sqrt{16.103.411} \\ &= 4.013\end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui besarnya Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2012 adalah sebesar Rp 4.013

Selanjutnya untuk tahun 2013 perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}&= \sqrt{(215.220.800 - 49.354.368) \times 0.21 + (69.300.000 - 49.354.368) \times 0.06} \\ &= \sqrt{34.831.951 + 1.196.738} \\ &= \sqrt{36.028.689} \\ &= 6.003\end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui besarnya Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp 6.003

Selanjutnya perhitungan untuk tahun 2014 adalah sebagai berikut:

$$= \sqrt{(335.800.000 - 70.652.000) \times 0.19 + (120.500.000 - 70.652.000) \times 0.06}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{49.998.120 + 2.990.880} \\
 &= \sqrt{52.989.000} \\
 &= 7.279
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui besarnya Resiko pemberian Kredit untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 7.279

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui nilai resiko mulai tahun 2010 s/d 2014 . Selanjutnya dapat peneliti jelaskan Resiko Pemberian Kredit berdasarkan probabilitas.

- b. Uji Resiko Pemberian kredit berdasarkan probabilitas
Tabel 4 Nilai Resiko Pemberian Kredit tahun 2019 s/d 2023

Tahun	Nilai Resiko Pemberian Kredit	Persentase (%)
2019	12.751	33.77
2020	7.714	20.43
2021	4.013	10.63
2022	6.003	15.89
2023	7.279	19.28
Total	37.760	100.00

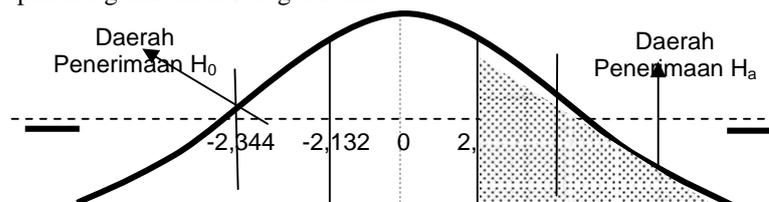
Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel diatas dapat peneliti jelaskan nilai Resiko Pemberian Kredit untuk tahun 2019 sebesar Rp 12.751, atau 33.77% dan untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 7.714, atau 20.43%, selanjutnya nilai Resiko pemberian Kredit untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp 4.013, atau 10.63%, dan untuk tahun 2022 sebesar Rp 6.003, atau 15.89% dan untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp 7.279 atau 19.28%. Sehingga total nilai Resiko Pemberian Kredit tahun 2019 s/d tahun 2023 adalah sebesar Rp 37.760 atau 100%. Untuk dapat membuktikan apakah hipotesis yang mengatakan bahwa resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar kurang dari 55% yang di harapkan, dengan uji satu pihak (pihak kanan). Taraf kesalahan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan (dk = n-1 atau dk = 5-1=4) nilai t-tabel (terlampir) adalah sebesar 2.132 maka dapat peneliti lakukan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Ketentuan uji statistik;

Ho : $\leq 55\%$, Artinya Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya $\leq 55\%$, belum baik.

Ha : $> 55\%$, Artinya Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Pasar Daya $> 55\%$, baik. Sehingga jika di dibandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,344>2,132), sehingga jatuh pada daerah penerimaan Ha, dimana Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya $> 55\%$ baik dapat di terima, dan Ho di tolak atau hipotesis Nol yang menyatakan bahwa Resiko Pemberian Kredit pada PT. Pengadaian Cabang Daya $\leq 55\%$ belum baik. Berdasarkan tahapan-tahapan proses analisa data yang di lakukan di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Distribusi Normal untuk Resiko Pemberian Kredit Pada PT. Pengadaian Cabang Daya Makassar

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Nilai Resiko Pemberian Kredit sebesar 37.760 dengan rata-rata 7.552, nilai tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah pemberian kredit yang tidak beresiko sebesar Rp 8.729.002.738 dengan rata-rata, Rp 1.745.800.548 (lampiran 4). Hal ini berarti Resiko Pemberian Kredit sudah baik..

Daftar Pustaka

- [1] Adrianto, 2020, "Manajemen Kredit Teori dan Konsep Bagi Bank Umum", CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur.
- [2] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 /Pojk.03/2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. Jakarta.
- [3] Kasmir, 2017, "Evaluasi sistem pengendalian internal pemberian kredit di PT. Bank Sulut" Jurnal EMBA Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 1579 -1590. Univ Sam Ratulangi, Manado.
- [4] Komunal, 2023, Kriteria Investasi : Definisi, Macam-macam dan contoh Analisis, PT. Komunal Sejahtera, Jakarta.
- [5] Indriyo Gitosodarmo, M. Dan Basri, MM. 2020, Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM
- [6] <http://www.google.pustaka.online.Wordpress.com/2020/03/resiko-pemberian-kredit.co.id>.
- [7] Agus Sartono. 1998. Manajemen Keuangan, Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM
- [8] Djojosoedarso, Soeisno. 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko Asuransi. Surabaya : Salemba Empat
- [9] Sugiyono. 2010 . Metode Penelitian Administrasi. Bandung : ALFABETA.